



## OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DALAM PENGAJARAN GOSOK GIGI PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK CIPTA CENDEKIA BANGSA

Neny Triana<sup>1)\*</sup>, Arsita Swadina Aji<sup>2)</sup>  
<sup>1,2</sup> STIKES Karya Husada Kediri

### Article Info

#### Keywords:

Roles

Parents

Brush teeth

Preschool Children

### ABSTRAK

Kesehatan gigi merupakan salah satu permasalahan yang banyak terjadi pada anak usia pra sekolah. Masalah yang sering dialami seperti karies gigi, gigi berlubang yang diakibatkan oleh konsumsi makanan manis dan kurang memperhatikan kebersihan gigi. Hal ini dapat diatasi dengan adanya peran orang tua dalam mengajarkan dan mengingatkan anak untuk selalu menjaga kesehatan gigi dengan menggosok gigi. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat adalah mengetahui peran orang tua dan edukasi dalam pengajaran gosok gigi pada anak usia prasekolah.

Metode dengan pemberian Health education (Penyuluhan) cara gosok gigi yang benar, pada 15 orang tua. Pengambilan sampel dengan purposive sampling, dengan rumus slovin. Pelaksanaan pengabmas 20 Maret–21 Maret 2024 di TK Cipta Cendekia Bangsa Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, teknik analisa dengan persentase dan diinterpretasikan secara kuantitatif.

Hasil pengabdian kepada masyarakat dari 15 ortu, sebagian besar ortu mempunyai peran baik 60% (9 ortu), hampir setengah dari responden mempunyai peran cukup 33% (5 ortu) dan sebagian kecil ortu mempunyai peran kurang 7% (1 ortu) dalam mengajarkan gosok gigi pada anak usia Prasekolah.

Peran orang tua dipengaruhi beberapa faktor, yaitu peran sebagai orang tua, usia, pendidikan, pekerjaan, pernah mendapat informasi tentang kesehatan gigi, sumber informasi, jumlah anak dan urutan jumlah anak.

Diharapkan ortu lebih meningkatkan peranan mengenai bagaimana cara mengajarkan gosok gigi anak prasekolah, dengan cara mendampingi dan mengatur waktu rutinitas menggosok gigi seperti membuatkan jadwal harian supaya anak bisa menggosok gigi secara baik dan benar serta mandiri. Pihak sekolah diharapkan terus meningkatkan pemberian motivasi dalam hal menjaga kesehatan gigi anak didiknya.

### ABSTRACT

Dental health is one of the problems that often occurs in preschool children. Problems that are often experienced such as tooth decay, cavities caused by consuming sweet foods and not paying attention to dental hygiene. This can be overcome by the role of parents in teaching and reminding children to always maintain dental health by brushing their teeth. The purpose of Community Service is to find out the role of parents and education in teaching preschool children to brush their teeth.

Method by providing Health education (Counseling) on how to brush teeth properly, to 15 parents. Sampling by purposive sampling, with the Slovin formula. Implementation of community service March 20-

---

March 21, 2024 at Cipta Cendekia Bangsa Kindergarten, Pare District, Kediri Regency, analysis technique with percentage and interpreted quantitatively.

The results of community service from 15 parents, most parents have a good role 60% (9 parents), almost half of the respondents have a sufficient role 33% (5 parents) and a small number of parents have a less than adequate role 7% (1 parent) in teaching preschool children to brush their teeth.

The role of parents is influenced by several factors, namely the role as parents, age, education, occupation, having received information about dental health, sources of information, number of children and the order of the number of children.

It is hoped that parents will increase their role in how to teach preschool children to brush their teeth, by accompanying and arranging the routine time for brushing their teeth such as making a daily schedule so that children can brush their teeth properly and correctly and independently. The school is expected to continue to increase the provision of motivation in terms of maintaining the dental health of their students.

---

\*Corresponding Author: (nenytriana979797@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Anak Prasekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami karies gigi (Prisinda et al., 2017). Karies gigi merupakan salah satu gangguan kesehatan gigi. Karies gigi ditandai dengan kerusakan jaringan, mulai dari permukaan gigi dari email, dentin, dan meluas kearah pulpa. Karies gigi juga salah satu bentuk kerusakan gigi yang paling sering dialami oleh anak Prasekolah (Afrinis et al., 2020). Anak Prasekolah kurang memperhatikan kesehatan gigi dan lebih cenderung menyukai makanan yang mengandung gula (Suryani et al., 2018). Maka dalam hal ini sangat dibutuhkan peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak, salah satu caranya yaitu mengajarkan cara menggosok gigi sedini mungkin.

Berdasarkan data di Badan Pusat Statistik (BPS), di Indonesia jumlah usia dini diperkirakan 30,2 juta jiwa pada 2023. Jumlah tersebut setara dengan 10,91% dari total penduduk Indonesia dan di Jawa Timur memiliki proporsi anak usia dini paling rendah, yakni 9,41%. Penduduk usia dini di Kabupaten dan Kota Kediri berjumlah 143.536 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Prevalensi usia dini yang mengalami gigi berlubang sangat tinggi yakni 93% artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi. Jumlah tersebut masih jauh dari target Badan Organisasi Dunia (WHO) yang menginginkan 93% anak bebas karies gigi (Kemenkes RI, 2018). Data dari Dinas Kesehatan Kota Kediri, tahun 2016 kasus kerusakan gigi anak 1-6 tahun di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Kediri sebanyak 298 atau 5,7% prevalensi kasus, mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 459 atau 7,1% prevalensi kasus, dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2018 menjadi 519 atau 8,5% prevalensi kasus kerusakan gigi (Wibowo & Tanoto, 2023). Karies gigi merupakan masalah utama dari masalah kesehatan gigi dan mulut di dunia, baik Negara industri maupun Negara-negara yang sedang berkembang, baik pada anak maupun dewasa. Gigi berlubang dan rasa sakit pada gigi merupakan masalah terbesar di Indonesia, terhitung 45,3% pada penduduk Indonesia (Meidina et al., 2023). Berdasarkan penelitian cara menggosok gigi yang benar pada Prasekolah di Taman Kanak-kanak Setia Bakti Kota Kediri didapatkan cara menggosok gigi dalam kategori kurang 51,4%, menggosok gigi dalam kategori cukup 40,0% dan menggosok gigi dalam kategori baik 8,6%. Hasil penelitian didapatkan lebih dari 50% dalam kategori kurang (Nanda Yustianti & Anita Yusiana, 2016).

Anak usia Prasekolah memiliki kesukaan mengonsumsi yang manis seperti cokelat, susu, permen, dan makanan lain yang tinggi gula. Konsumsi tinggi gula, mengakibatkan semakin tinggi angka timbulnya karies gigi. Kebiasaan makanan dan minuman tinggi gula berlebihan, sebagian gula menempel pada gigi, sehingga membentuk plak kecoklatan dan apabila tidak dilakukan perawatan mulut dengan baik, maka mulut akan terjadi penumpukan plak, bakteri dalam mulut dapat mengubah gula menjadi asam dan mengikis enamel gigi (Oktaviani et al., 2022).

Perawatan gigi pada Prasekolah, masih tergantung orang tua terutama ibu merupakan yang terdekat dengan anak. Peran orang tua, yang terdekat dengan anak adalah ibu, maka kebersihan gigi sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan dan kesehatan gigi pada anak, sehingga kesehatan gigi anak dapat terjaga dengan baik. Masyarakat di Indonesia, masih banyak orang tua kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya, meskipun peralatan menggosok gigi sudah tersedia. Kebiasaan orang tua hanya menyuruh anak untuk menggosok gigi tanpa mendampingi (Hasibuan, 2021). Upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mengajarkan gosok gigi, antara lain yaitu mengajarkan pentingnya gosok gigi, mengajarkan prosedur gosok gigi yang benar, mengajarkan anak berkumur dengan mencontoh orang tua, mengajarkan gosok gigi setiap kali setelah makan, mengajarkan anak gosok gigi dengan pasta gigi, memberi nasihat jika anak menolak gosok gigi dan memeriksakan gigi anak setiap 6 bulan sekali secara berkala.

Tujuan Pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui peran orang tua dan health education dalam pengajaran gosok gigi anak Prasekolah di TK Cipta Cendekia Bangsa Pare Kabupaten Kediri.

### METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut: 1. Tahap Persiapan: informed consent kepada responden dan persetujuan. 2. Tahap Pelaksanaan: menyebarkan questioner untuk mengetahui Peran orang tua dalam pengajaran gosok gigi. 3. Tahap Evaluasi: setelah selesai mengisi questioner memberikan health education cara menggosok gigi yang baik dan benar. Responden diambil dengan purposif sampel dengan rumus slovin. Kriteria inklusi ortu yang bersedia menjadi responden, ortu yang hadir ke tempat penelitian, ortu yang kooperatif, ortu yang mampu membaca dan menulis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam mengajarkan gosok gigi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK Cipta Cendekia Bangsa Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.



**Tabel 1.** Peran Orang Tua Dalam Pengajaran Gosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di TK Cipta Cendekia Bangsa Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Pada Tanggal 20 Maret –30 Maret 2024

No	Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	9	60
2	Cukup	5	33
3	Kurang	1	7
Jumlah		15	100

Sumber : Data kuesioner Neny T, Arsita Swadina Aji, 20 Maret –21 Maret 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 15 ortu, sebagian besar responden mempunyai peran baik sebanyak 9 ortu (60%), hampir setengah dari ortu mempunyai peran cukup sebanyak 5 responden (33%) dan sebagian kecil ortu mempunyai peran kurang sebanyak 1 responden (7%) dalam pengajaran gosok gigi pada anak usia Prasekolah.

Peran merupakan hal yang menyatakan kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia disebut menjalankan suatu peranan (Yare, 2021). Orang tua merupakan komponen keluarga, terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab

mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Ruli, 2020). Peran orang tua merupakan cara dari orang tua dalam mengajari, merawat atau mengasuh dan menyayangi anaknya (Sari, 2017).

Pada prasekolah merupakan segala sesuatunya masih tergantung orang tua terutama ibu, sehingga dibutuhkan peran orang tua dan health education dalam pengajaran gosok gigi anak prasekolah, jika dilakukan dengan baik, maka anak akan terbiasa dan rajin untuk menggosok gigi, sehingga kerusakan-kerusakan gigi pada anak dapat diminimalkan, akan tetapi jika peran orang tua kurang dalam mengajarkan gosok gigi, anak akan malas dan belum terbiasa untuk menggosok gigi sehingga sisa-sisa makanan yang telah dikonsumsi anak akan menumpuk dan menempel menjadi plak yang akan mengakibatkan kerusakan gigi pada anak.

Orang tua dapat memberi tahu anak bahwa gosok gigi itu hal yang penting, orang tua memberi tahu akibat tidak menggosok gigi, orang tua mengajarkan dan membantu anak menggosok gigi, orang tua mengajarkan cara berkumur, orang tua mengajarkan anak gosok gigi dengan pasta gigi dan orang tua akan memberikan nasihat jika anak menolak gosok gigi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor peran, usia, pendidikan, pekerjaan, pernah mendapat informasi tentang kesehatan gigi, dan jumlah anak.

Faktor yang mempengaruhi peran baik dalam mengajarkan gosok gigi pada anak usia prasekolah adalah peran orang tua sebagai ayah atau ibu. Hasil Pengabmas dari 9 ortu yang memiliki peran baik yaitu 8 ortu (88,9%) berperan sebagai ibu. Ibu merupakan orang yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, karena ibu adalah guru pertama anak dan orang terdekat yang sangat mengenal karakter anak. Ibu juga memiliki peran penting dalam hal mendidik dan mengasuh anak (Muslih, 2021). Menurut asumsi dari penulis peran ibu sangatlah penting bagi anak prasekolah yang segala sesuatunya sangat membutuhkan seorang ibu, Anak prasekolah belum mengerti pentingnya menjaga kesehatan gigi, sehingga ibu sangat berperan penting untuk menjaga kesehatan gigi anak prasekolah dengan cara mengajarkan gosok gigi sedari dini.

Faktor yang mempengaruhi peran baik selanjutnya adalah usia. Hasil pengabdian kepada masyarakat diperoleh dari 9 ortu yang memiliki peran baik, sebagian besar ortu sebanyak 5 ortu (55,6%) berusia 36-45 tahun. Usia 36-45 tahun merupakan usia dewasa akhir dimana seseorang dengan usia dewasa memiliki banyak pengalaman dan tanggung jawab terhadap orang lain, hal ini disebabkan kematangan proses berpikir seseorang dipengaruhi oleh pemikirannya dimana umur yang bertambah akan menambah tinggi proses kematangan berpikirnya (Asdiwinata et al., 2019). Dengan demikian penulis berasumsi bahwa usia dewasa akhir memiliki pola pikir yang matang dengan memiliki pengalaman yang cukup banyak dan akan memiliki tanggung jawab yang dalam mengajarkan gosok gigi pada anak sehingga kerusakan-kerusakan gigi pada anak bisa diminimalisasi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi peran baik adalah pendidikan, 9 ortu yang memiliki peran baik diperoleh sebagian besar responden yaitu 6 ortu (66,7%) berpendidikan SMA dan hampir setengah dari ortu yaitu sebanyak 3 ortu (33,3%) berpendidikan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap peran, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula ilmu pengetahuan yang dimilikinya sehingga berbagai perilaku orang tua dalam membimbing, memberi arahan dan memberikan perilaku yang baik dalam melakukan kegiatan (Rahayu, 2020). Dengan demikian penulis berasumsi bahwa pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap kelangsungan menjalankan perannya, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak juga ilmu yang didapatkan. Orang tua juga merupakan guru pertama bagi anak, maka dibutuhkan pengetahuan yang baik pula agar suatu peranan berjalan dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi peran baik adalah pekerjaan, 9 ortu yang memiliki peran baik, sebagian besar ortu yaitu 6 ortu (66,7%) adalah sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga merupakan wanita yang banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya untuk mengasuh anak-anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat dan wanita yang mayoritas menggunakan waktunya untuk mengajarkan dan memelihara anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar (Junaidi, 2017). Dari penelitian ini penulis berasumsi bahwa ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki peran baik dalam mengajarkan gosok gigi pada anak usia prasekolah karena ibu dengan pekerjaan ibu rumah tangga memiliki banyak waktu bersama anak sehingga bisa untuk mengajari anak betapa pentingnya gosok gigi, mengajari berkumur, mengajari gosok gigi dengan prosedur yang baik dan benar, pemikiran yang terbuka seperti menjadi teman sehari-hari anak karena lebih banyak memiliki waktu dirumah dan pembelajaran dapat berjalan menjadi lebih optimal dibandingkan orang tua dengan pekerjaan swasta dan wiraswasta yang memiliki waktu lebih sedikit dengan anak.

Faktor yang mempengaruhi peran baik selanjutnya adalah pernah mendapat informasi, 9 ortu yang memiliki peran baik, seluruh responden pernah mendapatkan informasi yaitu 9 responden (100%). Adapun sumber informasi dari responden banyak jenisnya yaitu melalui media elektronik sebanyak 3 ortu (33,3%), media sosial sebanyak 2 ortu (22,2%) dan tenaga kesehatan sebanyak 4 ortu (44,4%). Informasi tentang pendidikan kesehatan sangat diperlukan dalam pendidikan anak usia dini, karna untuk menghindari anak dari berbagai permasalahan gigi anak salah satunya dengan cara mengajari gosok gigi sedari dini yang bisa didapat dari media elektronik, media sosial/internet, media cetak dan tenaga kesehatan (Jatmika et al., 2019). Dengan demikian penulis berasumsi bahwa Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap kelangsungan menjalankan perannya, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak juga ilmu yang didapatkan, adapun cara mendapatkan informasi pendidikan kesehatan gigi juga bisa dengan melalui media elektronik, media sosial/internet, media cetak dan promosi kesehatan dari tenaga kesehatan.

Faktor yang mempengaruhi peran baik yang terakhir adalah jumlah anak, 9 ortu yang memiliki peran baik, hampir seluruh ortu yaitu sebanyak 8 ortu (88,8%) memiliki anak 1 dan 2. Dengan urutan anak yaitu anak pertama sebanyak 4 ortu (44,4%) dan anak kedua sebanyak 4 ortu (44,4%). Orang tua umumnya memperlakukan anaknya berbeda berdasarkan urutan kelahirannya. Anak pertama adalah pengalaman menjadi orang tua baru sedangkan anak kedua merupakan pengalaman ketika sudah belajar dari anak pertama. Orang tua dengan anak pertama cenderung lebih terkesan penuh kesiapan dalam mengajarkan pendidikan kesehatan dibandingkan dengan adanya anak kedua karena penantian menjadi orang tua baru pada anak pertama (Hafidayani, 2020). Penulis berasumsi bahwa orang tua dengan anak 1 dan 2 memiliki kesiapan dalam pendidikan kesehatan gigi, karena pengalaman menjadi orang tua baru yang sangat menantikan anaknya. Seperti mengajari pentingnya gosok gigi, mengajari gosok gigi dengan prosedur yang baik dan benar, mengajari berkumur, sampai dengan memeriksakan gigi anak ke dokter 6 bulan sekali secara berkala.

Hasil pengabdian kepada masyarakat 15 ortu diperoleh hampir setengah responden sebanyak 5 ortu (33%) memiliki peran cukup dalam mengajarkan gosok gigi pada anak usia prasekolah. Hal ini dibuktikan bahwa orang tua tidak selalu mengajarkan anak menggosok gigi sesuai dengan prosedur yang benar dan orang tua tidak rutin memeriksakan gigi anak setiap 6 bulan sekali secara berkala. Faktor yang mempengaruhi peran cukup antara lain karena pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar ortu yaitu sebanyak 3 ortu (60%) berpendidikan SMP. Tingkat pendidikan orang tua merupakan sesuatu yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Tingkat pendidikan orang tua ini berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anak, sementara pengasuhan anak berhubungan dengan perkembangan anak, jika makin rendah pendidikan orang tua akan kurang baik dalam mengasuh anak, sehingga perkembangan anak berjalan kurang menguntungkan (Rahayu, 2020). Dengan demikian penulis berasumsi bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan rendah akan cenderung kurang dalam pemenuhan kebutuhan anak dan akan kesulitan dalam pemberian pendidikan kesehatan pada anak tentang pendidikan kesehatan gigi terlebih untuk mengajari gosok gigi sedini mungkin. Orang tua yang tidak mengajarkan menjaga kesehatan gigi dengan mengajari gosok gigi maka akan timbul berbagai permasalahan pada gigi anak.

Berdasarkan hasil pengabmas dari 15 ortu diperoleh sebagian kecil yaitu 1 ortu (7%) memiliki peran kurang dalam mengajarkan gosok gigi pada anak usia prasekolah. Hal ini dibuktikan bahwa orang tua kadang lupa mendampingi anak untuk menggosok gigi, orang tua kadang memarahi anak jika anak berkumur airnya ditelan, orang tua tidak mengajarkan anak menggosok gigi sebelum tidur dan membiarkan saja, orang tua tidak rutin memeriksakan gigi anak setiap 6 bulan sekali secara berkala dan akan memarahi anak jika anak takut untuk diperiksa giginya. Faktor yang mempengaruhi peran kurang antara lain yaitu informasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan seluruh responden yaitu 1 ortu (100%) memiliki peran kurang karena tidak pernah mendapat informasi tentang kesehatan gigi. Informasi pendidikan kesehatan gigi sangat penting adanya, namun keadaan di masyarakat masih banyak para orang tua yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut pada anaknya, meskipun peralatan menggosok gigi sudah tersedia di rumah, para orang tua hanya menyuruh anak untuk menggosok gigi tanpa mendampingi dan menganggap remeh akan hal tersebut (Hasibuan, 2021). Penulis berasumsi bahwa orang tua dengan pengetahuan yang kurang, bisa disebabkan kurangnya informasi tentang pendidikan kesehatan gigi terlebih tentang mengajari gosok gigi akan kesulitan dalam membimbing dan mendidik anak, jika hal tersebut terus terjadi maka orang tua tidak bisa menjalankan perannya sebagai pendidik untuk anak dalam masa perkembangan dan pertumbuhan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar dari ortu mempunyai peran baik dalam pengajaran gosok gigi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK Cipta Cendekia Bangsa Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dan pemahaman dari orang tua setelah dilakukan penyuluhan tentang pembelajaran gosok gigi dengan baik dan benar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Prodi D3 Keperawatan yang telah memberikan motivasi dan support dana, sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bisa berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Oktaviani, W., Trisnadewi, N. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 144.
- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763.
- Andarmoyo, S. (2012). *Buku\_Keperawatan Keluarga.Pdf*.
- Anggreni, D. (2022). *Penerbit Stikes Majapahit Mojokerto Buku Ajar*.
- Arumsari, F. (2015). *Pembiasaan Menggosok Gigi Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Asdiwinata, I. N., Yundari, A. . I. D. H., & Widnyana, I. P. A. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod*. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 58–70.
- Badan Pusat Statistik, B. (2023). *Profil Anak Usia Dini 2021 I*. 83.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metodologi Penelitian*. In *Samudra Biru*.
- Hafidayani. (2020). *Perbedaan Interaksi Sosial Antara Anak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan*.
- Hasibuan, M. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah*. 6.
- Hidayat, A. A. A. (2015). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*.
- Indah, I. (2015). *Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*. *Academica*, 5(2).
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. In *K-Media*.
- Jogiyanto Hartono, M., & Others. (2018). *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Junaidi, H. (2017). *Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran*. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 12(1), 77–88.
- Kemenkes. (2012). *Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masyarakat*.
- Kemenkes Ri. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. *Kementrian Kesehatan Ri*, 53(9), 1689–1699.

- Listrianah, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2019). *Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018*. Jpp (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang), 13(2), 136–149.
- Marlina, D., Taadi, T., & Hidayati, S. (2019). *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Kemampuan Pelihara Diri Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Karies Pada Anak Retardasi Mental Di Slb C*. Polteknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
- Meidina, A. S., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023). *Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar*. Indonesian Journal Of Health And Medical, 3(2), 41–61.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., غسان, د, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. In Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol. 6, Issue August).
- Muslih, M. (2021). *Peran Ibu Dalam Melatih Pengamalan Beragama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga*. Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1), 162–170.
- Nanda Yustianti, E., & Anita Yusiana, M. (2016). *Perilaku Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak Usia Prasekolah*. 01, 1–23.
- Nursalam, N., & Others. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salimba Medika.
- Nursalam, S. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Dewi Ridawati, I., (2022). *Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah*. Jces (Journal Of Character Education Society), 5(2), 363–371.
- Pitaloka, D. A. M. (2018). *Tingginya Angka Ohi-S Dilihat Dari Perilaku Cara Menggosok Gigi Yang Benar*. Osf Preprints.
- Prisinda, D., Wahyuni, I. S., Andisetyanto, P., Zenab, Y., Ilmu, D., Mulut, P., Gigi, F. K., & Padjajaran, U. (2017). *Karakteristik Karies Periode Gigi Campuran Pada Anak Usia 6-7 Tahun Di Kecamatan Tanjungsari Sumedang*. 1(2), 95–101.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. S. (2017). *Desain Penelitian Studi Kasus*. 1–15.
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). *Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia, 1–243.
- Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). *Pengaruh Pelatihan Tedi's Behavior Change Model Pada Guru Dan Orang Tua Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah*. Quality : Jurnal Kesehatan, 13(2), 75–81.
- Rahayu, R. G. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sdn 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang*. Iain Bengkulu.
- Rida, F. (2018). *Peran Keluarga Dalam Mencegah Demensia Pada Lansia Di Dusun Asem Kandang Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ruli, E. (2020). *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Jurnal Edukasi Nonformal, Vol.1(No.1), Hlm.145.

- Sari, A. D., Fazrin, I., & Saputro, H. (2017). *Pemberian Motivasi Orang Tua Dalam Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Terhadap Timbulnya Karies Gigi*. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 33–39.
- Sari, D. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., Hasanah, N., & Others. (2022). *Metodologi Penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suciari, A., Arief, Y. S., & Rachmawati, P. D. (2016). *Peran Orangtua Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengankejadian Karies Gigi Anak Prasekolah*. *Pedimaternal Nursing Journal*, 3(2), 223–229.
- Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah*. In E-Book Penerbit Stikes Majapahit.
- Suryani, K., Pranata, L., & Rini, M. T. (2018). *Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Pada Anak Di Kelurahan Talang Betutu Palembang*. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(2), 211.
- Ulliana, U., Fathiah, F., Haryani, N., Afdilla, N., Halimah, H., Femala, D., Zainal, N. A. P., Erfiani, M., Welliam, D., & Nuraisya, N. (2023). *Kesehatan Gigi Dan Mulut*.
- Violadini, R., & Mustika, D. (2021). *Pengembangan E-Modul Berbasis Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1210–1222.
- Wawan Kurniawan, S. K. M., Aat Agustini, S. K. M., & Others. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Keperawatan; Buku Lovrinz Publishing*. Lovrinz Publishing.
- Wibowo, D. A., & Tanoto, W. (2023). *Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di Rt 003 Rw 001 Dusun Sumberbendo Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*. 02(02), 659–665.
- Yare, M. (2021). *Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofakabupaten Biak Numfor*. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17–28.
- Yuniar, N., & Putri, W. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini*. 3(1), 161–169.
- Zuhriza, R. A., Wulandari, D. R., Skripsa, T. H., & Prabowo, Y. B. (2021). *Hubungan Motivasi Perawatan Gigi Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Gigi (Oral Health Related Quality Of Life - Ohrqol) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*. *E-Gigi*, 9(2), 145.